



Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi Perpajakan pada Pelaku UMKM

Rida Ristiyana^{1*}, Eko Trianto¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Jalan Maulana Yusuf No.10, Babakan, Kota Tangerang, Indonesia, 15118

*Email koresponden: rristiyana@unis.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Des 2022

Accepted: 09 Apr 2023

Published: 30 Apr 2023

Kata kunci:

Kualitas SDM;
Perpajakan;
UMKM.

Keyword:

Quality of Human
Resources;
Taxation;
MSME.

ABSTRAK

Background: Peningkatan kuantitas pelaku usaha UMKM harus sebanding dengan peningkatan kualitasnya. Saat ini kualitas SDM dan pemahaman pajak pelaku usaha UMKM di Kabupaten Tangerang masih dirasa kurang. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman perpajakan pada pelaku UMKM Di Kabupaten Tangerang. **Metode:** Kegiatan sosialisasi melibatkan 34 peserta dengan pelaksanaan secara luring. Lokasi di Saung Topi Bambu ICHE, Jambe Kabupaten Tangerang. Metode pelaksanaan meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pelaporan. **Hasil:** Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang terkait dengan kualitas SDM dan pajak sebesar 11,15 %. Ini artinya sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi pada pelaku usaha. Dari 34 peserta hanya 2 orang yang tidak lulus dalam menjawab soal, selebihnya lulus. **Kesimpulan:** Pasca sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan potensi diri pelaku usaha untuk menjadi SDM yang inovatif, kreatif dan mampu mengembangkan bisnisnya kearah yang lebih maju dan besar. Selain itu diharapkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak para pelaku usaha bisa terus ditingkatkan dan menjadi wajib pajak yang taat dalam memenuhi kewajiban pajaknya supaya penerimaan pajak dapat optimal.

ABSTRACT

Background: The increase in the quantity of MSME business actors must be proportional to the rise in quality. The quality of human resources and tax understanding of MSME business actors in Tangerang Regency is still lacking. This service aims to improve the quality of human resources and knowledge of taxation in MSME actors in Tangerang Regency. **Method:** The socialization activity involved 34 participants with offline implementation. They are located in Saung Topi Bambu ICHE, Jambe, Tangerang Regency. Implementation methods include the preparatory, implementation, evaluation, and reporting stages. **Results:** The socialization results showed increased knowledge and understanding of MSME actors in Tangerang Regency related to the quality of human resources and taxes by 11.15%. This means that this socialization can contribute to business actors. Of the 34 participants, only two people did not pass the answer; the rest passed. **Conclusion:** This post-socialization is expected to increase the potential of business actors to become innovative, creative human resources and develop their businesses in a more advanced and extensive direction. In addition, it is hoped that the awareness and compliance of taxpayers of business actors can continue to be improved and become obedient taxpayers in fulfilling their tax obligations so that tax revenue can be optimal.



PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan bagian dari urat nadi perekonomian di Indonesia (Hasri et al., 2014). UMKM dengan karakteristik modal relatif kecil, kesempatan terbuka dan potensi pendapatan menyebabkan UMKM menjadi menarik dan diminati khalayak masyarakat sebagai salah satu alternatif mata pencaharian. Pada tahun 2017 data Kementerian Koperasi dan UKM RI, UMKM memperoleh pangsa pasar 99,9% (62,9 juta unit) dari jumlah seluruh pelaku usaha yang ada di Indonesia, sedangkan usaha besar hanya 0,01% (sekitar 5400 unit) (Kemenkopukm, 2022). Disisi lain, UMKM juga ikut menyumbang penerimaan pajak yang semakin meningkat baik yang berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan (BPK, 2018).

Menurut Biropemkesra Banten (2021), jumlah penduduk per 2021 di Kabupaten Tangerang yang mencapai 2.838.621 Jiwa. Semua didominasi oleh usaha mikro sebanyak 41.155 unit per tahun 2018 daripada usaha kecil atau menengah (BPS, 2018). Ini berarti, usaha mikro menjadi penggerak ekonomi di Kabupaten Tangerang dan masih terdapat peluang yang besar untuk usaha kecil dan menengah kedepannya.

Hal menarik adalah meskipun jumlah usaha mikro di kabupaten Tangerang mencapai 41.155 Unit namun berbanding terbalik dengan kualitas SDMnya yang masih dirasa kurang. Tidak hanya itu, pengetahuan seputar perpajakan masih minim sehingga berdampak pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Dari data Kementerian Koperasi dan UKM RI per 2017, baru ada 8% (3,79 juta) UMKM di Indonesia yang memanfaatkan teknologi *platform online* dari jumlah seluruh pelaku UMKM di Indonesia, itupun hanya digunakan sebagai media promosi belum sampai ke operasional hingga pengelolaan pembukuan maupun logistik (Kominfo, 2017). Ini artinya banyak permasalahan yang harus dibenahi diantaranya adalah terkait dengan kualitas SDM yang perlu ditingkatkan, kurang mampu mengatur tata kelola bisnis, strategi bisnis yang belum optimal, hingga kesadaran pemenuhan pajak yang masih diabaikan atau dirasa kurang.

Pemahaman dan kesadaran wajib pajak pelaku UMKM yang belum optimal terutama di Kabupaten Tangerang ini masih banyak yang mengabaikan peraturan pajak, pemahaman terkait aspek pajak yang melekat dengan UMKM masih dirasa kurang, ketidaktahuan mereka dalam menghitung, membayar hingga melapor pajak ini menjadi keprihatinan para pelaku UMKM secara keseluruhan. Tidak menutup kemungkinan pelaku UMKM di wilayah lain bisa jadi mempunyai masalah yang sama. Tahun 2019, hanya 2,5% saja dari total pelaku UMKM di Indonesia yang melapor pajak, selebihnya masih enggan untuk melapor meskipun tarif pajak UMKM kini diperkecil menjadi 0,5% (Pajakku, 2017). Data DJP Kementerian Keuangan pada tahun 2019, UMKM hanya dapat berkontribusi sebesar 7,5 triliun rupiah (1,1% dari total penerimaan PPh Final ditahun yang sama). Ini artinya kontribusi pajak UMKM masih tergolong rendah (Kompas, 2021). Meskipun wajibnya meningkat yang mencapai 64,2 juta unit atau 9,9 % dari seluruh populasi usaha yang menyumbang Produk Domestik Bruto sebanyak 61,7 %.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor utama karena manusia menjadi unsur terpenting dari suatu manajemen yang sedang dikelola (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi. Sukses tidaknya suatu proses manajemen tergantung SDMnya. Menurut Nawawi (2006); Leuhery (2018) SDM adalah potensi aset dan bermanfaat sebagai modal non material/non finansial dalam bisnis organisasi yang nantinya diwujudkan menjadi sebagai potensi nyata baik fisik/non fisik

demikian menjaga eksistensi bisnis itu sendiri. Kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan organisasi. Semakin tinggi kualitasnya maka semakin tinggi prestasi kerjanya (Leuhery, 2018).

SDM yang berkualitas memiliki kemampuan dalam menciptakan ide, berinisiatif, kreatif dan *problem solver*. Selain itu, memiliki pandangan kedepan, keterampilan guna mewujudkan manusia yang potensial dan unggul. Hal inilah yang harus dimiliki oleh organisasi bisnis. SDM yang berkualitas akan memberikan cara kerja serta integritas dan kualitas kerja yang terbaik. Pada kenyataannya, kualitas SDM pula yang menentukan efektivitas keberhasilan dari pembangunan nasional di Indonesia (Kulla et al., 2018).

Menurut Matutina (2001); Sanusi et al. (2021), kualitas SDM ditentukan oleh : (1). Pengetahuan, yaitu kemampuan pegawai yang berorientasi pada intelegensi dan daya pikir hingga ilmu yang luas yang sudah dikuasai, (2). Keterampilan, yaitu penguasaan teknik secara operasional pada suatu bidang tertentu, (3). *Abilities*, yaitu kompetensi yang dipunya karyawan yang meliputi loyalitas, disiplin, tanggung jawab hingga kerjasama.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah sosialisasi/penyuluhan perpajakan. Sosialisasi perpajakan adalah bagian dari faktor eksternal yang dapat berdampak pada kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Sosialisasi yang intensif mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman wajib pajak terkait segala aspek pajak yang melekat pada bisnis UMKM seperti fungsi pajak, dasar hukum dan peraturannya, mekanisme hingga sanksi pajak jika wajib pajak tidak menjalankan kewajibannya (Setyorini, 2016). Sosialisasi dapat berupa penyuluhan informasi yang didukung dengan flyer, pamflet, situs *web*, iklan, yang dirasakan sangat efektif guna menjembatani wajib pajak UMKM dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Metode ini efektif sebagai media pendidikan pajak (Hassan et al., 2016). Aktivitas sosialisasi ini mempunyai andil besar guna mensukseskan sosialisasi pajak kepada seluruh wajib pajak UMKM (Burhan, 2015). Apabila wajib pajak UMKM memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar serta baik dari sosialisasi, maka wajib pajak dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman bahwa pemenuhan pajak sangatlah penting (Wardani & Wati, 2018). Hal ini akan memicu wajib pajak untuk sadar dan patuh hingga berada pada level taat pajak.

Pengetahuan dan pemahaman pajak merupakan bagian dari faktor internal yang berdampak pada kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan pajak adalah kemampuan wajib pajak dalam memahami peraturan pajak yang didalamnya terdapat penentuan tarif hingga manfaat pajak (Yulsiati, 2019). Pengetahuan yang lebih baik mampu meningkatkan kesadaran serta kepatuhan dan minim akan penghindaran pajak (Inasius, 2015). Dengan pengetahuan perpajakan, wajib pajak akan mengetahui bagaimana alur uang dari pembayaran hingga manfaat pajak yang nanti didapatkan (Yusnidar et al., 2015). Meningkatkan pengetahuan pajak kepada wajib pajak melalui pendidikan pajak secara formal/informasi dapat berdampak positif pada pemahaman dan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Ini artinya pengetahuan yang meningkat akan berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan pajak. Dengan demikian, kesadaran wajib pajak akan semakin pula. Jadi tidak sekedar memberikan pedoman sederhana mengenai tatacara pengisian formulir (Manual & Xin, 2016).

UMKM perlu mendapat dukungan yang serius dari berbagai pihak, apabila terjadi penurunan kualitas maupun kuantitas dari pelaku maupun bisnis UMKM, maka akan berdampak pada perekonomian negara yang nantinya menjadi bermasalah pula. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM dan pemahaman aspek pajak bagi para pelaku UMKM harus menjadi sorotan/prioritas utama supaya mampu mendorong produktivitas UMKM itu sendiri dan akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan dan berkesinambungan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penyuluhan perpajakan bagi para pelaku UMKM.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka (*offline*) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 sesuai dengan aturan pemerintah. Ada dua pendekatan dalam proses sosialisasi ini. Pertama, pendekatan secara konvensional/ceramah melalui presentasi dihadapan pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang berlokasi di Saung Topi Bambu ICHE, Jambe Kabupaten Tangerang. Bentuk kegiatan dengan proses pembelajaran teori. Kedua, pendekatan *inquiry* berupa *quiz* yang disampaikan oleh narasumber ditengah-tengah paparan materi dan pelaku usaha UMKM menjawab secara spontanitas dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner guna mengukur atau mengetahui tingkat respon peserta pengabdian terhadap performa penilaian penyampaian oleh narasumber, materi yang disampaikan, panitia pengabdian kepada masyarakat dan *pretest* serta *posttest*. Total peserta pengabdian yang hadir sebanyak 44 orang, namun yang mengisi lengkap *pretest* dan *posttest* sebanyak 34 orang. Kegiatan sosialisasi ini melalui beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini berlangsung selama 2 bulan (Mei hingga Juni 2022). pada tahap ini membentuk tim panitia PKM yang terdiri dari 2 narasumber (dosen) dan 3 mahasiswi semester untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, melibatkan mitra dari Topi Bambu Foundation. Tim PKM dan mitra melakukan kegiatan sebagai berikut: menganalisis isu terkini dan permasalahan dilapangan (Kabupaten Tangerang), berkoordinasi untuk menetapkan jadwal pelaksanaan pengabdian dan perizininan lokasi acara pengabdian. Mitra memfasilitasi lokasi dengan menggunakan Saung Topi Bambu ICHE untuk tempat pelaksanaan pengabdian termasuk sarana pendukung. Kegiatan selanjutnya dengan mendesain *flyer* (poster) yang disebar secara manual ke lapangan dan melalui media online seperti sosial media di wilayah kabupaten Tangerang. Kegiatan berikutnya adalah analisis kebutuhan operasional seperti: materi sosialisasi, *snack*, isi *goodiebag* yang terdiri dari *bolpoint*, *notebook*, *door prize*, dan lain-lain.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan berlangsung pada Juli 2022 (minggu ke-4). Ada tim PKM yang menjaga dipintu masuk lokasi pengabdian sekaligus memberikan buku yang berisi daftar kehadiran peserta untuk registrasi. Peserta mengisi buku daftar kehadiran tersebut (registrasi) dan oleh tim PKM diberikan 1 paket *goodiebag* yang didalamnya berisi *bolpoint*, *notebook*, *door prize* dan

snack serta soal *pretest* kepada peserta pengabdian lalu masuk ke lokasi pengabdian. Soal *Pretest* dikerjakan saat dilokasi sebelum acara pemaparan materi berlangsung. Pelaksanaan dilakukan pada Sabtu, 23 Juli 2022 pukul 08.00-selesai di Saung Topi Bambu ICHE, Jambe, Kabupaten Tangerang. Acara pengabdian dipaparkan materi peningkatan kualitas SDM dan aspek perpajakan UMKM yang disertai contoh kasus termasuk penghitungan pajak. Selanjutnya ada *quiz* ditengah pemaparan materi, diskusi tanya-jawab hingga penyelesaian pengisian *posttest* diakhir acara. Kegiatan yang terakhir adalah Tim PKM memberikan soal *posttest* kepada pelaku usaha UMKM untuk diisi secara benar dan hati-hati.

Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap evaluasi dan pelaporan ini berlangsung pada Juli hingga Agustus 2022. Tim PKM mengolektif hasil jawaban dari peserta PKM (responden) yang diperoleh dari *Pretest*, *Posttest* dan Kuesioner. *Pretest* digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta PKM (Pelaku usaha UMKM) terkait dengan peningkatan SDM dan aspek pajak UMKM sebelum diadakan sosialisasi. *Posttest* dilakukan guna mengetahui perubahan pengetahuan dan pemahaman setelah diadakan sosialisasi dan Kuesioner digunakan untuk mengukur bagaimana pelaku UMKM merespon pelaksanaan pengabdian yang didalam kuesioner berisi penilaian performa kompetensi instruktur/narasumber/pemateri, penilaian materi yang disampaikan, penilaian penyelenggara panitia PKM yang meliputi lokasi kegiatan, kesiapan, metode pelaksanaan pengabdian, saran dan pesan serta harapan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Kuesioner ini sebagai bahan acuan, referensi dan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan datang. Kegiatan berikutnya adalah menyusun laporan kegiatan (laporan akhir) PKM yang nantinya dipaparkan dari hasil pelaksanaan termasuk evaluasi dan laporan tersebut diserahkan kepada LPPM UNIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring/tatap muka (*offline*) dengan mengikuti protokol kesehatan 5 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) sesuai dengan anjuran pemerintah. Adapun tahapannya diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Tim PKM mempersiapkan kegiatan berawal dari bulan Mei-Juni 2022. Pada tahapan ini meliputi serangkaian kegiatan yaitu: mencari mitra untuk berkolaborasi, mitra yang dapat diajak berkolaborasi adalah Topi Bambu Foundation dibawah pimpinan Bapak Agus Hasanudin, ST. selaku owner. Mengingat, Topi Bambu ini adalah usaha bisnis anyaman bambu yang sudah terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri (Foundation, 2022). Kegiatan berikutnya adalah menganalisis isu dan permasalahan yang ada dilapangan. Adapun hasilnya adalah kualitas SDM pelaku usaha UMKM di Kabupaten Tangerang masih rendah dan pengetahuan terkait dengan aspek perpajakan masih dirasa kurang. Hal ini yang membuat produktivitas usaha UMKM tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, tim PKM dan Topi Bambu Foundation sepakat untuk menyelenggarakan sosialisasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan

perpajakan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaan dan penetapan lokasi pengabdian. Mitra memberikan fasilitas berupa lokasi dan sarana pendukung sedangkan Tim PKM menyiapkan kebutuhan operasional. Kebutuhan yang sudah diputuskan meliputi: materi sosialisasi, isi *goodiebag* yang terdiri dari *goodie bag* warna warni, *bolpoint*, *notebook* dan air minum, kemudian ada *door prize* diperuntukkan untuk 3 penanya terbaik. Langkah selanjutnya adalah mendesain *Flyer/poster* acara kemudian disebar ke lapangan dan sosial media. *Flyer/poster* seperti pada Gambar 1.



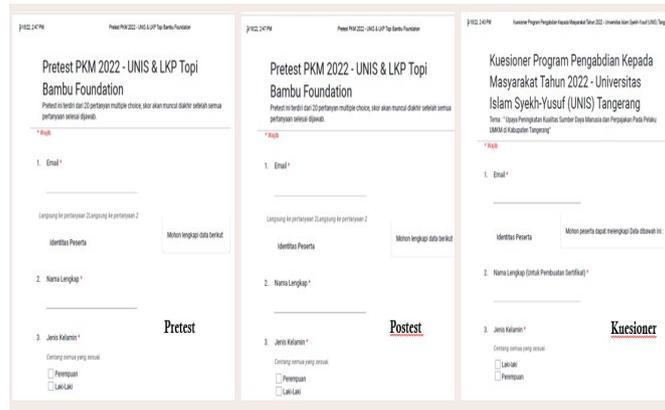
Gambar 1. Flyer/Poster Acara PKM

Setelah mendesain *flyer* dan disebar, kegiatan berikutnya adalah menyiapkan *rundown* acara, daftar hadir, desain sertifikat untuk peserta dan panitia PKM, desain plakat untuk mitra. *Rundown* acara terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rundown Acara PKM

Waktu	Durasi	Kegiatan	Pelaksana
08.15-08.40	25 Menit	Registrasi	Seluruh partisipan
08.40-09.00	20 Menit	Acara dimulai	Seluruh partisipan
09.00-09.15	15 Menit	Sambutan <i>Keynote Speakers</i> oleh <i>Founder Topi Bambu Foundation</i>	Bpk Agus Hasanudin, S.T.
09.15-10.05	50 menit	• Penyampaian Materi “Peningkatan Sumber Daya Manusia “oleh Narasumber 1	Bpk Eko Trianto, S.Sos.I., M.M.
10.05-10.55	50 menit	• Penyampaian Materi “Perpajakan UMKM “oleh Narasumber 2	Ibu Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR.
10.55-11.30	35 menit	Sesi Tanya – Jawab, Quiz dan Pembagian Doorprize	Seluruh partisipan
11.30-11.35	5 menit	Penyerahan Plakat yang diserahkan oleh Bpk Eko Trianto, S.Sos.I., M.M.	Bpk Agus Hasanudin, S.T. Bpk Eko Trianto, S.Sos.I., M.M.
11.35-11.40	5 menit	Penyerahan Sertifikat <i>Keynote Speaker</i> oleh Ibu Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR.	Bpk Agus Hasanudin, S.T. Ibu Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR.
11.41	Selesai	Penutup dan Foto Bersama	Seluruh partisipan

Selanjutnya adalah menyiapkan *pretest* dan *posttest* hingga kuesioner (Gambar 2.). Soal pada *pretest* dan *posttest* sama berisi masing-masing 10 soal baik dari materi SDM dan pajak sehingga totalnya ada 20 soal, sedangkan kuesionernya berisi identitas responden, penilaian responden terhadap performa pemateri/instruktur, penilaian materi, penilaian panitia penyelenggara.



Gambar 2. Pretest, Posttest dan Kuesioner PKM

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi ini diselenggarakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 pukul 08.00 – selesai berlokasi di Saung Topi Bambu Foundation ICHE Jambe, Kabupaten Tangerang. Tahap pelaksanaan bermula dari panitia bertugas menjaga pintu masuk sekaligus memberikan *pretest* dan 1 paket *goodiebag* yang dalamnya terdapat berisi *bolpoint*, *notebook*, *snack* dan minuman serta *print out pretest* untuk diisi oleh peserta. Secara serentak panitia menyampaikan kepada peserta untuk mengisi terlebih dahulu *pretestnya*. Setelah *pretest* sudah diisi semua dilanjutkan pembukaan oleh MC yang menandakan bahwa acara sosialisasi akan segera dimulai. Berdasarkan pada tabel 1 *rundown acara*, menunjukkan bahwa urutan acara sosialisasi sudah terjadwal dan tersusun dengan baik yang meliputi: sambutan dari *keynote speaker* yang dibawakan oleh Bapak Agus Hasanudin, ST dilanjutkan dengan pemaparan dari instruktur/pemateri 1 dan 2 yang menyampaikan tentang upaya peningkatan kualitas SDM dan sosialisasi perpajakan pada pelaku usaha UMKM Di Kabupaten Tangerang setelah itu dilanjutkan *quiz*, diskusi dan sesi tanya jawab hingga penyerahan *doorprize* bagi 3 orang penanya terbaik. Acara yang terakhir adalah penyerahan sertifikat *keynote speaker* dan penyerahan plakat kepada mitra yaitu Bapak Agus Hasanudin, S.T.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh 2 Narasumber

Peserta PKM diberikan *handout* (materi cetak) yang dipegang oleh masing-masing peserta, karena kondisi dilokasi tidak memungkinkan dipasang infokus. Materi ini diberikan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan peningkatan dari sisi SDM para pelaku usaha untuk terus berinovasi dan memperluas usahanya supaya menjadi unggul dan besar. Dari sisi pajak, pelaku usaha supaya mengetahui sekaligus memahami aspek pajak apa saja yang melekat dengan usaha bisnisnya (UMKM), meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha sebagai wajib

pajak yang taat yang nantinya dapat menambah penerimaan negara. Sosialisasi ini ikut membantu program pemerintah guna menggiatkan para pelaku usaha UMKM di Indonesia.

Partisipan yang hadir berjumlah 44 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki (18,18%) dan 36 orang perempuan (81,81%), namun yang mengisi lengkap *pretest* dan *posttest* serta kuesioner berjumlah 34 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki (20,58%) dan 27 orang perempuan (79,41%). Sehingga yang diakui untuk pengolahan data adalah yang 34 Orang. Mayoritas pelaku usaha yang ikut dalam kegiatan sosialisasi ini adalah wanita dengan pekerjaan sebagai tukang anyaman, karena lokasi Saung Topi Bambu ICHE dekat lokasi lokasi pelaku usaha ini. Pada saat pemaparan materi oleh pemateri 1 dan 2, peserta sangat antusias untuk memperhatikan dan bertanya, mampu menjawab *quiz* yang lontarkan disela-sela paparan materi. Diakhir acara peserta diberikan *posttest* dan kuesioner berbentuk hardcopy yang harus diisi.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini yang berlangsung pada Juli-Agustus 2022, *pretest*, *posttest* dan kuesioner yang sudah diisi oleh responden/peserta kemudian diolah dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kebermanfaatan serta keberhasilan peserta saat mengikuti sosialisasi. Melihat sejauh mana peserta mampu menguasai materi dan bagaimana respon peserta terhadap penyelenggaraan sosialisasi. Hasil pengamatan akan digunakan sebagai evaluasi kedepan dan akan dilaporkan pada LPPM UNIS supaya bisa memberikan informasi dan bahan referensi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya. Indikator yang ditentukan dalam evaluasi kegiatan yaitu: (1). narasumber/pemateri dilihat dari faktor penguasaan materi, cara penyampaian, sistematika alur materi, pemaparan materi (presentasi), penampilan. (2). Materi dilihat dari kesesuaian materi, kualitas materi dan relevansi serta kebermanfaatan. (3). Panitia, dilihat dari tempat dan fasilitas, acara dan hubungan panitia dan peserta. Setelah dilakukan pengolahan data yang dapat dikonversikan menjadi 3 kategori yaitu: baik, sedang, kurang. Rincian hasil jawaban kuesioner dapat dilihat pada [tabel 2](#).

Tabel 2. Respon Peserta PKM terhadap Variabel Sosialisasi

Aspek	Indikator	Skor	Kategori
Narasumber ke-1	Penguasaan materi	161	Kurang baik
	Cara penyampaian	163	Baik
	Sistematika alur materi	162	Sedang
	Presentasi (Pemaparan materi)	162	Sedang
	Penampilan	163	Baik
Narasumber ke-2	Penguasaan materi	164	Baik
	Cara penyampaian	164	Baik
	Sistematika alur materi	162	Kurang baik
	Presentasi (Pemaparan materi)	163	Sedang
Materi	Penampilan	164	Baik
	Kesesuaian materi	163	Baik
	Kualitas materi	162	Sedang
	Relevan dan bermanfaat	163	Baik
Panitia	Tempat/Fasilitas	136	Kurang baik
	Acara	144	Sedang
	Hubungan panitia dengan peserta	149	Baik

Syarat untuk narasumber ke-1, $X < 161,67$ (kurang); $161,67 \leq X < 162,33$ (sedang); $X \geq 162,33$ (baik), sedangkan syarat untuk narasumber ke-2, $X < 162,67$ (kurang); $162,67 \leq X < 163,33$ (sedang); $X \geq 163,33$ (baik), syarat untuk materi $X < 162,33$ (kurang); $162,33 \leq X < 162,67$ (sedang); $X \geq 162,67$ (baik) dan syarat untuk peserta $X < 140,33$ (kurang); $140,33 \leq X < 144,67$ (sedang); $X \geq 144,67$ (baik). Berdasarkan pada tabel 2. menunjukkan bahwa pemateri ke-1 dan ke-2 ada dikategori kurang baik, sedang dan baik sesuai dengan indikator masing-masing. Pada materi ada dikategori sedang dan baik sedangkan di kepanitiaan ada dikategori baik, kurang baik, sedang dan baik. Hasil jawaban pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 3.

Pada tabel 3. sebelum sosialisasi data menunjukkan responden dalam hal ini adalah pelaku usaha UMKM dalam menjawab 20 soal pertanyaan yang dilakukan sebelum sosialisasi (pretest) memperoleh nilai rata-rata 69,00 (cukup). Ini artinya masih dibutuhkan pemahaman materi lebih lanjut dalam kaitannya dengan SDM dan pajak. Sedangkan data setelah sosialisasi menunjukkan responden dalam hal ini adalah pelaku usaha UMKM dalam menjawab 20 soal pertanyaan yang dilakukan setelah sosialisasi (posttest) memperoleh nilai rata-rata 80,147 (memuaskan). Ini artinya sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman baik dari peningkatan kualitas SDM hingga aspek perpajakan yang meliputi dasar hukum, tarif, penghitungan, penyetoran hingga pelaporan pajak yang melekat pada bisnis UMKM terbukti dari peningkatan sebesar 11,147 %. Tabel 3. juga menjelaskan 3 orang yang tidak lulus karena nilai dibawah 60 dan terdapat 31 orang yang dinyatakan lulus (nilai lebih dari 60).

Tabel 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Sebelum Sosialisasi				Setelah Sosialisasi			
Nilai (Skor)	%	Jumlah Responden	Keputusan	Nilai (Skor)	%	Jumlah Responden	Keputusan
40	11,76	4 Orang	Tidak lulus	40	2,94	1 Orang	Tidak lulus
50	11,76	4 Orang	Tidak lulus	50	2,94	1 Orang	Tidak lulus
55	11,76	4 Orang	Tidak lulus	55	2,94	1 Orang	Tidak lulus
60	14,71	5 Orang	Lulus	60	2,94	1 Orang	Lulus
65	11,76	4 Orang	Lulus	65	11,76	4 Orang	Lulus
70	14,71	5 Orang	Lulus	70	2,94	1 Orang	Lulus
80	5,88	2 Orang	Lulus	75	5,88	2 Orang	Lulus
85	8,82	3 Orang	Lulus	80	23,52	8 Orang	Lulus
90	5,88	2 Orang	Lulus	85	8,82	3 Orang	Lulus
95	2,94	1 Orang	Lulus	90	11,76	4 Orang	Lulus
-	-	-	-	95	8,82	3 Orang	Lulus
-	-	-	-	100	14,70	5 Orang	Lulus
Total	100	34 orang	Lulus	100	34 Orang	Lulus	Lulus
Nilai Rata-Rata	69,00 (Cukup)			80,147 (Memuaskan)			

Keterangan: Nilia Minimum 60

Berdasarkan pada hasil sosialisasi dan pengamatan terdapat beberapa hal yang harus dibenahi terkait dengan penguasaan materi narasumber/pemateri perlu ditingkatkan lagi karena masih pada posisi kategori kurang baik, sistematika alur materi dirasa masih kurang terstruktur oleh peserta, pemaparan materi masih pada level sedang sehingga perlu adanya inovasi supaya presentasi lebih powerful, dari sisi kualitas materi perlu diperhatikan karena dianggap oleh peserta kurang optimal (level sedang), dan yang terakhir adalah tempat lokasi yang kurang kondusif karena tempatnya kurang luas serta pada bagian acara perlu ditingkatkan lagi supaya

lebih menarik. Hal ini akan dijadikan referensi dan evaluasi untuk kegiatan PKM selanjutnya supaya kegiatan PKM selanjutnya dapat lebih baik dan efektif mencapai tujuan yang diinginkan (Sholikhah & Sadat, 2019).

Hasil sosialisasi ini diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mengeksplorasi diri, mengembangkan diri, menambah ilmu pengetahuan dan *updating* informasi dan pembaharuan tentang bisnis yang dijalani, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas diri juga makin bagus. Disamping itu hasil sosialisasi ini diharapkan pelaku UMKM lebih memahami kewajiban pajak yang melekat pada usaha bisnisnya, mampu mengimplementasikan dengan memahami aspek pajak termasuk membuat pembukuan, mampu menghitung, menyetor hingga melaporkan pajak yang terhutang dari bisnis yang dijalankan sehingga kesadaran dan tingkat kepatuhan wajib pajak bertambah. Hal ini akan menambah penerimaan pajak dan membantu perekonomian negara.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian upaya peningkatan kualitas SDM dan sosialisasi perpajakan ini dilakukan guna meningkatkan potensi diri SDM dari pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang, untuk lebih kreatif, inovatif dan mampu melihat peluang, mampu mengembangkan bakat dan ide-ide untuk dapat mengembangkan usaha bisnisnya lebih maju dan lebih besar. SDM memegang peranan besar karena SDM yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas sehingga bisnis yang dijalankan mampu berkembang pesat. Selain itu, pelaku usaha UMKM dibekali pengetahuan sehingga mereka memahami terkait aspek pajak yang melekat pada bisnisnya (UMKM). Mereka jadi lebih paham aturan pajak termasuk kewajiban pajak yang harus dilakukan mulai dari melakukan pembukuan/pencatatan, seberapa besar tarif pajak, cara menghitung, menyetor dan melapor pajak sehubungan dengan usaha yang dimiliki. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang terkait dengan kualitas SDM dan pajak sebesar 11,15 %. Ini artinya sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi pada pelaku usaha. Harapan kedepannya supaya kekurangan yang ada pada sosialisasi ini dapat dibenahi dan tercermin perbaikannya pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi seperti ini lagi untuk wilayah lainnya karena sosialisasi saat ini baru sebatas di satu kabupaten saja yaitu Kabupaten Tangerang, supaya pelaku usaha UMKM di wilayah lainnya dapat memperoleh sosialisasi yang sama. Dapat pula diadakan sosialisasi dengan memperluas cakupan materi seperti penghitungan Pajak 21 Orang Pribadi termasuk pelaporan E-SPT dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta yang mendukung serta mendoa'akan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf yang membantu mendanai kegiatan sosialisasi ini dan kepada Jurnal SOLMA yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Biropemkesra Banten. (2021). *Profil Kabupaten Tangerang*. <https://Biropemkesra.Bantenprov.Go.Id>.
- BPK. (2018). *Kemenkeu Harap Penerimaan Pajak Dari Umkm Meningkatkan*. <https://jdih.bpk.go.id/>
- BPS. (2018). *Jumlah UMKM Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Banten*. <https://statistik.bantenprov.go.id>
- Burhan, H. P. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perajakan, Persepsi Wajib Pajak Tentang Sanksi Pajak dan Implementasi P Nonor 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pridadi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–15.
- Foundation, T. B. (2022). *Yayasan Topi Bambu*. <https://Www.Topibambu.Com/>.
- Hasri, B., Santoso, S., & Santoso, D. (2014). Analisis Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah DiKabupaten Ngawi. *Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2).
- Hassan, N., Nawawi, A., & Salin, A. saiful. (2016). Improving tax complinace Malaysia. *Malaysian Accounting Review*, 15(2), 243–262.
- Inasius, F. (2015). Tax Compliance of Small and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia. *Accounting and Taxation*, 7(1), 67–73. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Kemenkopukm. (2022). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. <https://Smesta.Kemenkopukm.Go.Id/>.
- Kominfo. (2017). *Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online*. www.kominfo.go.id
- Kompas. (2021, September). Kontribusi Pajak UMKM Masih Sangat Rendah. <https://Money.Kompas.Com>.
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tambongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distriik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58), 3.
- Leuhery, F. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Disiplin Kerja, dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. *Jurnal SOSOQ*, 6(1), 118–133. <https://doi.org/10.30598/sosoq.v6i1.307>
- Manual, V., & Xin, A. Z. (2016). Impact of Tax Knowledge, Tax Compliance Cost, Tax Deterrent Tax Measures towards Tax Compliance Behavior: A survey on Self-Employed Taxpayers in West Malaysia. *Electronic Journal of Business and Management*, 1(1), 56–70.
- Matutina. (2001). *Manajemen Sumberdaya Manusia cetakankedua*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Gadjah Mada University Press.
- Pajakku. (2017). *Mengenal Tarif PPh Final untuk UMKM*. <https://Www.Pajakku.Com/>.
- Sanusi, D., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan pelayanan akademik di Universitas Puangrimaggalatung Sengkang. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 1(2), 95–110.
- Setyorini, C. T. (2016). The Influence of Tax Knowledge, Managerial Benefit and Tax Socialization Toward Taxpayer's Willingness to Pay SME's Tax. *Acta Universitas Danubius Economica*, 12(5), 96–107.
- Sholikhah, S., & Sadat, A. M. (2019). Menggali Potensi Diri Pemuda, Meraih Prestasi Tertinggi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 277–291.
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).

<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>

- Yulsiati, H. (2019). Analisis Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. In *Proceedings of the 4th International Conference on Accounting, Management, and Economics, ICAME*. EAI Publishing.
- Yusnidar, J., Sunarti, S., & Prasetya, A. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1(1), 1–10.